

Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Setelah Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

Vidi Hadyarti
Universitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : Juni 2022
Diperbaiki : Juni 2022
Disetujui : Juni 2022

Keywords:
Kinerja Keuangan;
Merger;
Manufaktur.

Abstrack

This study aims to determine the differences in the company's financial performance before and after the merger and acquisition of manufacturing companies for the 2016-2020 period. This study uses financial ratio variables, namely the liquidity ratio as measured by the Current Ratio (CR), the activity ratio is measured by the Total Asset Turnover (TATO), the solvency ratio is measured by the Debt to Equity Ratio (DER), and there is a profitability ratio which is measured using Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Earning Per Share (EPS). The results of the normality test are divided into two data, namely normal data and abnormal data. ROA, ROE and NPM data are normally distributed with the Paired Sample T-Test test with the results on ROA and ROE there is no difference before and after mergers and acquisitions, but in NPM there are differences after mergers and acquisitions. While the variables DER, TATO, CR and EPS are data that are not normally distributed with the Wilcoxon Signed Rank Test with the results on the variables DER, TATO and EPS there is no significant difference.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi perusahaan manufaktur periode 2016-2020. Penelitian menggunakan variabel rasio keuangan yaitu rasio likuiditas yang diukur dengan Current Ratio (CR), rasio aktivitas diukur dengan Total Asset Turnover (TATO), rasio solvabilitas diukur dengan Debt to Equity Rasio (DER), dan ada rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS). Hasil uji normalitas dibagi menjadi dua data, yaitu data normal dan data abnormal. Data ROA, ROE dan NPM berdistribusi normal dengan uji Paired Sample T-Test dengan hasil pada ROA dan ROE tidak ada perbedaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, tetapi pada NPM ada perbedaan setelah merger dan akuisisi. Sedangkan variabel DER, TATO, CR dan EPS merupakan data yang tidak berdistribusi normal dengan uji Wilcoxon Signed Rank Test dengan hasil pada variabel DER, TATO dan EPS tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

✉Penulis Korespondensi*
Vidi Hadyarti

ISSN: 2502-4639

Email:
vidi.hadyarti@trunojoyo.ac.id

DOI : 10.21107/ee.v8i1.16495

Citation : Hadyarti, Vidi. (2022), Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *Journal Eco Entrepreneur*, 8 (1), hlm. 31-42

PENDAHULUAN

Melemahnya perekonomian dunia dengan adanya pandemi *Covid-19* ini juga merupakan salah satu hambatan atau ancaman bagi perusahaan. Tidak hanya menghadapi permasalahan globalisasi dan persaingan pasar bebas, permasalahan pandemi ini juga tak kalah penting bagi suatu perusahaan. Tak hanya berdampak negatif dibidang kesehatan, pandemi ini juga membawa dampak negatif pada perekonomian dunia. Di Indonesia sendiri banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan akibat pandemi, namun tidak sedikit perusahaan yang mampu bangkit melawan kondisi seperti sekarang ini tentunya mereka memiliki strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan pandemi ini.

Adanya penurunan pertumbuhan pada industri di Indonesia salah satunya adalah industri manufaktur seharusnya perusahaan harus menetapkan strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Strategi yang diambil perusahaan tidak semata-mata hanya untuk kepentingan pemilik perusahaan saja, namun strategi yang diambil harus menjadi strategi yang dapat menyejahterakan seluruh anggota perusahaan. Dengan adanya strategi tepat yang dimiliki perusahaan maka perusahaan akan dapat menghadapi risiko adanya pandemi *Covid-19* ini.

Strategi yang dapat digunakan perusahaan untuk mempertahankan agar tetap dapat bersaing di pasar global dan mengatasi risiko pandemi yaitu dengan cara melakukan ekspansi perusahaan. Ekspansi perusahaan dibagi menjadi dua, yaitu ekspansi yang dilakukan dari dalam perusahaan (*Internal Growth*) dan ekspansi dari luar perusahaan (*Eksternal Growth*). Ekspansi Internal dapat dilakukan dengan cara menambah kapasitas pabrik, menambah kuantitas produksi, atau bisa juga dengan menambahkan divisi baru yang dapat memberikan inovasi baru bagi perusahaan. Ekspansi Eksternal adalah dengan cara menggabungkan dua perusahaan. Ekspansi eksternal cenderung "membeli" perusahaan yang sudah ada ataupun dibeli oleh perusahaan yang lebih besar. Penggabungan usaha ini disebut juga dengan aktivitas Merger dan Akuisisi.

Alasan merger dan akuisisi dijadikan strategi paling tepat perusahaan untuk mengatasi persaingan pasar global adalah mereka dapat meningkatkan kualitas dan meningkatkan keunggulan dalam bersaing, serta dengan melakukan merger dan akuisisi dianggap sebagai cara cepat perusahaan untuk mengatasi persaingan antar perusahaan, karena perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tidak perlu membangun perusahaan dari awal dimana memerlukan banyak waktu serta biaya yang dibutuhkan. Perusahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi dengan perusahaan lain tidak semata-mata melakukan perjanjian namun juga harus melakukan riset terlebih dahulu dengan perusahaan yang akan diambil alih dengan cara menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang akan diambil alih.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi periode 2016-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI), laporan keuangan yang digunakan yaitu laporan keuangan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi periode tahun 2016-2020. Sumber data penelitian ini diperoleh dari internet melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan juga data penelitian ini diperoleh dari situs resmi masing-masing perusahaan.

Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan yaitu dapat dilihat dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. Kinerja keuangan meliputi *Currents Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang disimbolkan dengan (X). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan analisa deskriptif yang digunakan untuk menggambarkan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dari indikator laporan keuangan perusahaan manufaktur dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Untuk menguji sebaran data ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dari hasil uji normalitas jika data berdistribusi normal maka uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test*, namun jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan Uji *Wicoxon Signed Rank Test*.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini harus melihat hasil dari uji normalitas atau

sebaran data terlebih dahulu. Jika sebaran data berdistribusi normal maka penelitian ini akan menggunakan Uji *Paired Sample T-Test*, sedangkan jika sebaran data tidak berdistribusi normal maka penelitian ini akan menggunakan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, salah satu variabel yang digunakan adalah rasio likuiditas, dimana pada penelitian ini di wakikan oleh *Current Ratio* (CR). Berikut penyajian nilai *Current Rasio* (CR) dari setiap perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini :

Tabel 1
Nilai Current Ratio (CR) Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Tahun 2016-2020

KODE	CURRENT RATIO (CR)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	2.1	2.3	1.8	1.7	2
PPRO	1.9	2	1.8	1.8	1.7
INDR	1.1	1	1.03	1	1.09
GEMS	3.7	1.7	1.3	1.3	1.4
BTEK	0.6	1	2.2	1.8	1.1
ADRO	2.5	2.6	1.9	1.7	1.5
ROTI	2.9	2.3	3.6	1.7	3.8
GOOD	1.2	0.9	1.2	1.5	1.8
SRIL	3.5	3.7	3	4.9	2.8
ROTI	2.9	2.3	3.6	1.7	3.8
INDY	2	2	1.5	3	1.9
ICBP	2.4	2.4	1.9	2.7	2.3
GDST	1.2	1.4	0.8	0.9	0.6

Sumber : Data Yang Di olah Tahun 2021

Nilai CR yang disajikan adalah data laporan keuangan lima tahun berturut-turut dari masing-masing perusahaan. Sehingga dapat dilihat bahwa berdasarkan tabel , pada perusahaan dengan kode JPFA nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 2.3 sedangkan nilai terendahnya ada pada tahun 2019 sebesar 1.7. Perusahaan dengan kode PPRO memperoleh hasil *Current Ratio* (CR) Nilai tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 2, sedangkan untuk nilai terendahnya ada pada tahun 2020 sebesar 1.7. Nilai tertinggi perusahaan dengan kode GEMS ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 3.7. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 1.3. Perusahaan dengan kode BTEK nilai tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 2.2. sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 0.6. Perusahaan dengan kode ADRO memperoleh hasil *Current Rasio* (CR) nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 1.5. sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 2.6. Perusahaan dengan kode ROTI nilai terendah ada pada tahun 2019 sebesar 1.7. Sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 3.8. Perusahaan dengan kode GOOD Nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 1.8. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 0.9. Perusahaan dengan kode SRIL diperoleh hasil *Current Rasio* (CR) nilai tertinggi ada pada 2019 sebesar 4.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 2.8. perusahaan dengan kode INDY diperoleh hasil *Current Rasio* (CR) nilai tertinggi terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 3. Sedangkan untuk nilai terendah terdapat pada tahun 2018 sebesar 1.5. Perusahaan dengan kode ICBP diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 1.9. Sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 2.9. Perusahaan dengan kode GDST nilai terendah ada pada tahun 2020 yaitu sebesar 0.6. Sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 1.4.

Variabel dalam penelitian ini salah satunya menggunakan rasio aktivitas dimana dalam penelitian ini diwakilkan oleh *Total Aset Turnover* (TATO). Pada penelitian ini

diperoleh hasil TATO dari masing-masing perusahaan dari tahun 2016-2020. Berikut hasil TATO yang disajikan dalam tabel :

Tabel 2
Nilai Total Aset Turnover Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi
Tahun 2016-2020

KODE	TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	1.4	1.4	1.5	1.5	1.5
PPRO	0.3	0.2	0.1	0.1	0.1
INDR	0.8	0.9	1	1.01	0.77
GEMS	1.01	1.3	1.5	1.4	1.02
BTEK	0.2	0.2	0.2	0.1	0.2
ADRO	0.4	0.5	0.5	0.5	0.4
ROTI	0.9	0.5	0.3	0.4	0.7
GOOD	2	2	1.9	1.7	1.2
SRIL	0.7	0.6	0.8	0.8	0.7
ROTI	0.9	0.5	0.3	0.4	0.7
INDY	0.4	0.3	0.5	0.6	0.6
ICBP	1.2	1.1	1.1	1.1	0.5
GDST	0.6	0.9	1.2	1	0.8

Sumber : data yang di olah tahun 2021

Tabel 2 merupakan hasil dari pengukuran TATO dari laporan keuangan masing-masing perusahaan mulai dari tahun 2016-2020. Berdasarkan tabel tersebut, di dapatkan bahwa perusahaan dengan kode JPFA memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar 1.5. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 1.4. Pada perusahaan dengan kode PPRO nilai tertinggi ada pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.3. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2019 sebesar 0.1. Perusahaan dengan kode INDR nilai tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 1.01. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.77. Pada perusahaan dengan kode GEMS nilai tertinggi ada pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.5. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 1.01. Perusahaan dengan kode BTEK diperoleh hasil nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.2. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2019 sebesar 0.1. Perusahaan dengan kode ADRO diperoleh hasil nilai tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.5. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.4. Perusahaan dengan kode ROTI diperoleh hasil nilai tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 0.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 0.3. Perusahaan dengan kode GOOD diperoleh hasil nilai tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 2. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 1.2. Perusahaan dengan kode SRIL diperoleh hasil nilai terendah ada pada tahun 2017 yaitu sebesar 0.6. Sedangkan nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 0.9. Pada perusahaan dengan kode INDY diperoleh hasil nilai tertinggi ada pada tahun 2019 yaitu sebesar 0.6. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 0.3. Perusahaan dengan kode ICBP diperoleh hasil nilai tertinggi pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.2. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.5.

Perusahaan dengan kode GDST diperoleh hasil nilai tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 1.2. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 0.6.

Variabel selanjutnya adalah variabel yang berasal dari rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Rasio* (DER). Penelitian ini menghasilkan nilai DER lima tahun dari laporan keuangan perusahaan pada tahun 2016-2020. Berikut hasil dari perhitungan pada penelitian ini :

Tabel 3
Nilai Debt To Equity Rasio Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi
Tahun 2016-2020

KODE	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	1.1	1.2	1.3	1.3	1.3

KODE	DEBT TO EQUITY RATIO (DER)				
	2016	2017	2018	2019	2020
PPRO	1.9	1.5	1.8	2.1	3
INDR	1.8	1.8	1.3	1.02	1.02
GEMS	0.43	1.02	1.2	1.2	1.06
BTEK	0.5	1.7	1.3	1.3	1.7
ADRO	0.7	0.7	0.6	0.8	0.6
ROTI	1.02	0.6	0.5	0.5	0.4
GOOD	1.7	1.8	0.7	0.8	1.3
SRIL	1.8	1.7	1.6	1.6	1.7
ROTI	1.02	0.6	0.5	0.5	0.4
INDY	1.5	2.3	0.5	0.1	3
ICBP	0.6	0.5	0.5	0.5	1
GDST	0.5	0.5	0.5	0.9	0.9

Sumber : Data Yang Di Olah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil pengukuran dari *Debt to Equity Rasio* (DER) dari masing-masing perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2020 adalah perusahaan dengan kode JPFA memperoleh hasil tertinggi tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 1.3. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 1.1. Perusahaan dengan kode PPRO diperoleh hasil nilai tertinggi dan terendah. Nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 1.5. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 3. Perusahaan dengan kode INDR diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2019 sebesar 1.02. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 1.8. Perusahaan dengan kode GEMS diperoleh hasil nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 0.43. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 1.2. Perusahaan dengan kode BTEK diperoleh hasil nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 0.5. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 1.7. Perusahaan dengan kode ADRO diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.6. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 0.8. Perusahaan dengan kode ROTI diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.4. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 1.02. Perusahaan dengan kode GOOD diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 0.7. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 1.8. Perusahaan dengan kode SRIL diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 1.6. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 1.8. Perusahaan dengan kode INDY nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 0.5. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 2.3. Perusahaan dengan kode ICBP diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 0.5. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 1. Perusahaan dengan kode GDST diperoleh nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 0.5. Sedangkan untuk nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 0.9.

Pada penelitian ini menggunakan variable dari rasio profitabilitas yaitu salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). Berikut adalah hasil perhitungan dari *Return On Aset* (ROA) yang berasal dari laporan keuangan perusahaan mulai tahun 2016-2020 :

Tabel 4
Nilai Return On Aset (ROA) Pada Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Tahun 2016-2020

KODE	RETURN ON ASSET (ROA)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	10.7	5.3	9.8	7.5	4.7
PPRO	0.4	0.4	0.3	0.2	0.05
INDR	1.7	2.8	0.8	0.6	0.08
GEMS	0.93	20.3	1.4	0.9	0.9

KODE	RETURN ON ASSET (ROA)				
	2016	2017	2018	2019	2020
BTEK	0.5	-0.08	0.1	-0.2	-0.07
ADRO	0.05	0.07	0.06	0.06	0.02
ROTI	0.09	0.02	4.6	1.8	0.03
GOOD	0.03	0.1	0.1	0.08	0.03
SRIL	0.06	0.05	0.06	0.05	0.04
ROTI	0.09	0.02	4.6	1.8	0.03
INDY	-0.05	0.08	0.05	0.05	0.02
ICBP	0.1	0.09	0.1	0.1	0.07
GDST	0.03	0.007	-0.06	0.02	-0.05

Sumber : Data Yang Di Olah Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4, bahwa pada pengukuran nilai Return On Aset (ROA) pada perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi selama kurun waktu lima tahun terakhir yaitu dimulai pada tahun 2016-2020. Dari hasil tersebut diketahui bahwa perusahaan dengan kode JPFA pada tahun 2020 memperoleh hasil terendah sebesar 4.7. Sedangkan pada tahun 2016 merupakan perolehan tertinggi sebesar 10.7. Perusahaan dengan kode PPRO memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.4. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.05. Perusahaan dengan kode INDR memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 2.8. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.08. Perusahaan dengan kode GEMS memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 20.3. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.9. Perusahaan dengan kode BTEK memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.5. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.07. Perusahaan dengan kode ADRO memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.07. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.02. Perusahaan dengan kode ROTI memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 4.6. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 0.02. Perusahaan dengan kode GOOD memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.1. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.03. Perusahaan dengan kode SRIL memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2018 sebesar 0.06. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.04. Perusahaan dengan kode INDY memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2017 sebesar 0.08. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar -0.05. Perusahaan dengan kode ICBP memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.1. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.07. Perusahaan dengan kode GEMS memperoleh nilai tertinggi terdapat pada tahun 2016 sebesar 0.03. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.05.

Pada penelitian menggunakan rasio profitabilitas yaitu salah satunya dapat diukur menggunakan *Retrun On Equity* (ROE). Berikut hasil perhitungan dari nilai Return On Equity (ROE) masing-masing perusahaan selama periode lima tahun terakhir, yaitu dari tahun 2016 sampai 2020 :

Tabel 5
Nilai Retur Non Equity (ROE) Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Periode 2016-2020

KODE	RETURN ON EQUITY (ROE)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	22	11.3	22.1	16.5	10.7
PPRO	1.2	0.9	0.8	0.6	0.2
INDR	4.8	7.9	1.8	1.12	0.2
GEMS	1.3	4.1	3.2	1.9	1.8
BTEK	1.5	-0.2	0.3	-0.4	-0.2
ADRO	0.09	0.1	0.1	0.1	0.04

KODE	RETURN ON EQUITY (ROE)				
	2016	2017	2018	2019	2020
ROTI	0.2	0.04	6.9	2.7	0.05
GOOD	0.08	0.3	0.2	0.2	0.08
SRIL	0.2	0.2	0.2	0.1	0.1
ROTI	0.2	0.04	6.9	2.7	0.05
INDY	-0.1	0.3	0.07	0.06	-0.1
ICBP	0.2	0.15	0.2	0.2	0.1
GDST	0.04	0.01	-0.09	0.03	-0.09

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Tabel 5 merupakan hasil perhitungan nilai *Return On Equity* (ROE) dari masing-masing perusahaan selama lima tahun. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa perusahaan dengan kode JPFA memperoleh hasil ROE tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 22.1. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 10.7. Perusahaan dengan kode PPRO memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 1.2. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.2. Perusahaan dengan kode INDR memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 7.9. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.2. Perusahaan dengan kode GEMS memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 4.1. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 1.3. Perusahaan dengan kode BTEK memperoleh nilai tertinggi dan terendah dari ROE. Nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 1.5. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.2. Perusahaan dengan kode ADRO memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 0.1. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.04. Perusahaan dengan kode ROTI memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 6.9. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 0.04. Perusahaan dengan kode GOOD memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 0.3. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.08. Perusahaan dengan kode SRIL memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 0.2. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.1. Perusahaan dengan kode INDY memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 0.3. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.1. Perusahaan dengan kode ICBP memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 0.2. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.1. Perusahaan dengan kode GDST memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 0.04. Sedangkan untuk nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.09.

Berikut merupakan penyajian nilai NPM dari masing-masing perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2016-2020.

Tabel 6
Nilai net profit margin (NPM) dari perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi tahun 2016-2020

KODE	NET PROFIT MARGIN (NPM)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	8	3.7	6.6	5.1	3.3
PPRO	1.7	1.7	1.9	1.4	0.5
INDR	2.1	2.9	0.7	0.54	0.1
GEMS	0.91	1.6	0.9	0.6	0.8
BTEK	3	-0.5	0.9	-1.2	-0.4
ADRO	0.1	0.2	0.1	0.1	0.06
ROTI	0.1	0.05	15.9	4.9	0.05
GOOD	0.01	0.05	0.05	0.05	0.03
SRIL	0.08	0.08	0.08	0.07	0.06
ROTI	0.1	0.05	15.9	4.9	0.05

KODE	NET PROFIT MARGIN (NPM)				
	2016	2017	2018	2019	2020
INDY	-0.1	0.3	0.09	0.08	-0.04
ICBP	0.1	0.09	0.1	0.1	0.2
GDST	0.04	0.008	-0.05	0.01	-0.06

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Tabel 6 merupakan hasil perhitungan dari *Net Profit Margin* (NPM) masing-masing perusahaan. Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa perusahaan dengan kode JPFA memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 8. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 3.3. Perusahaan dengan kode PPRO memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 1.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.5. Perusahaan dengan kode INDR memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 2.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.1. Perusahaan dengan kode GEMS memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 1.6. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2019 sebesar 0.6. Perusahaan dengan kode BTEK memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 3. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.4. Perusahaan dengan kode ADRO memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 0.2. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.05. Perusahaan dengan kode ROTI memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 15.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.05. Perusahaan dengan kode GOOD memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 0.05. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 0.01. Perusahaan dengan kode SRIL memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 0.08. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 0.06. Perusahaan dengan kode INDY memperoleh Nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 0.3. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -0.04. Perusahaan dengan kode ICBP memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 0.2. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2017 sebesar 0.09. Perusahaan dengan kode GDST memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 0.04. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar -0.05.

Untuk mengetahui perkembangan nilai EPS dari masing-masing perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2016 sampai 2020. Berikut hasil perhitungan *Earning Per Share* (EPS) masing-masing perusahaan:

Tabel 7
Nilai Earning Per Share (EPS) Dari Perusahaan Yang Melakukan Merger Dan Akuisisi Pada Tahun 2016-2020

KODE	EARNING PER SHARE (EPS)				
	2016	2017	2018	2019	2020
JPFA	189	88	187	151	79
PPRO	69.2	81	83.9	58.2	15.1
INDR	20	31	94	63.6	95
GEMS	58.6	200.1	167.9	111.2	108.7
BTEK	99	-54.4	16.4	-18.1	-8.04
ADRO	10.4	15.11	13.06	12.64	45.9
ROTI	55.31	27.66	6.46	16.61	35.98
GOOD	26.22	51.61	56.79	56.49	35.2
SRIL	32	36	41	43	42
ROTI	55.31	27.66	6.46	16.61	35.98
INDY	-13	64.4	13	7	-22.6
ICBP	30.9	32.6	39.2	43.2	56.5
GDST	38.7	12.5	-11.34	3.17	-9.17

Sumber : data yang diolah tahun 2021

Tabel 7 merupakan hasil pengukuran nilai Earning Per Share (EPS) dari masing-masing perusahaan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2020. Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa perusahaan dengan kode JPFA memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 189. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 79. Perusahaan dengan kode PPRO memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 83.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar 15.1. Perusahaan dengan kode INDR memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 95. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 20. Perusahaan dengan kode GEMS memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 200.1. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 58.6. Perusahaan dengan kode BTEK memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 99. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -8.04. Perusahaan dengan kode ADRO memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 45.9. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 10.4. Perusahaan dengan kode ROTI memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 55.31. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar 6.46. Perusahaan dengan kode GOOD memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2018 sebesar 56.79. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 26.22. Perusahaan dengan kode SRIL memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2019 sebesar 43. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 32. Perusahaan dengan kode INDY memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2017 sebesar 64.4. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2020 sebesar -22.6. Perusahaan dengan kode ICBP memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2020 sebesar 56.5. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2016 sebesar 30.9. Perusahaan dengan kode GDST memperoleh nilai tertinggi ada pada tahun 2016 sebesar 38.7. Sedangkan nilai terendah ada pada tahun 2018 sebesar -11.34.

Dari masing-masing nilai rasio tersebut dilakukan analisis statistik deskriptif menggunakan aplikasi pengolah data yaitu IBM SPSS versi 26 untuk mendapatkan hasil rata-rata (mean), standart deviasi, nilai maksimum dan juga nilai minimum dari masing-masing rasio periode dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi. Berikut tabel dari analisis statistik deskriptif :

Tabel 8
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK VARIABEL DUA TAHUN SEBELUM DAN DUA TAHUN SESUDAH MELAKUKAN MERGER DAN AKUISISI

Variabel	Perode Rata-rata	Minimum	Maksimum	Mean	Standart Deviasi
CR	Dua Tahun sebelum	0.9	3.5	2.04	0.7
	Dua tahun sesudah	0.6	3.8	1.9	0.8
TATO	Dua tahun sebelum	0.01	1.6	0.7	0.5
	Dua tahun sesudah	0.2	1.7	0.89	0.49
DER	Dua tahun sebelum	0.5	1.8	1.08	0.45
	Dua tahun sesudah	0.4	3	1.21	0.68
ROA	Dua Tahun sebelum	-0.9	8.8	1.16	2.6
	Dua tahun sesudah	-0.05	9.8	1.11	2.67
ROE	Dua tahun sebelum	-2	19.64	2.84	6.07
	Dua tahun sesudah	-0.1	22.1	2.4	6.01
NPM	Dua Tahun sebelum	-1.7	1.9	0.1	0.86
	Dua tahun sesudah	-0.06	6.6	1.25	2.1
EPS	Dua tahun sebelum	-30	55.31	19.31	25.91
	Dua tahun sesudah	-22.6	187	56.77	63.16

Sumber data : data diolah, 2021

Tabel 8 menyajikan hasil dari analisis statistik deskriptif pada kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi. Diketahui bahwa nilai *Current Rasio* (CR) terdapat nilai mean sebesar 2.04 dan nilai standart deviasi sebesar 0.7. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi pada *Current Rasio* (CR) adalah sebesar 1.9 dan 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai

standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang cukup baik. Nilai *Total Aset Turnover* (TATO) terdapat nilai mean sebesar 0.7 dan nilai standart deviasi sebesar 0.5. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi pada *Total Aset Turnover* (TATO) adalah sebesar 0.89 dan 0.49. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang cukup baik. Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat nilai mean sebesar 1.08 dan nilai standart deviasi sebesar 0.45. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi adalah sebesar 1.21 dan 0.68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari nilai standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang cukup baik. Nilai *Return on Asset* (ROA) terdapat nilai mean sebesar 1.16 dan nilai standart deviasi sebesar 2.6. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi pada *Return on Asset* (ROA) sebesar 1.11 dan 2.67. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang kurang baik. Nilai *Return on Equity* (ROE) terdapat nilai mean sebesar 2.84 dan nilai standart deviasi sebesar 6.07. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi pada *Return on Equity* (ROE) sebesar 2.4 dan 6.07. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang kurang baik. Nilai *Net Profit Margin* (NPM) terdapat nilai mean sebesar 0.1 dan nilai standart deviasi sebesar 0.86. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi pada *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1.25 dan 2.1. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean dua tahun sebelum merger dan akuisisi lebih besar dari nilai standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang kurang baik. Namun pada nilai mean dua tahun sesudah merger dan akuisisi adalah lebih besar daripada standart deviasinya. Artinya sebaran data yang kecil dan juga tidak ada kesenjangan yang besar pada data NPM sesudah melakukan merger dan akuisisi. Nilai *Earning Per Share* (EPS) terdapat nilai mean sebesar 19.31 dan nilai standart deviasi sebesar 25.91. Sedangkan nilai mean dan standart deviasi pada *Earning Per Share* (EPS) sebesar 56.77 dan 63.16. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih kecil dari nilai standart deviasinya. Artinya mengindikasikan hasil yang kurang baik.

Dilakukannya uji normalitas juga akan menentukan penggunaan uji hipotesis, jika sebaran data berdistribusi normal maka akan menggunakan uji hipotesis *paired sample t-test* dan jika data berdistribusi tidak normal maka akan menggunakan *uji Wilcoxon*. Berikut merupakan hasil uji normalitas pada penelitian ini :

Tabel 9
Uji Normalitas Data *One-Sample Kolmogrov Smirnov Test* Dua Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Melakukan Merger dan Akuisisi

Variabel	Periode	Mean	St. Deviasi	Asymp. Sig. (2-tailed)	Normal (Tidak Normal)
CR	2 tahunsebelum	2.04	0.75	0.2	Tidak Normal
	2 tahun sesudah	1.89	0.8	0.2	Tidak Normal
TATO	2 tahun sebelum	0.7	0.47	0.2	Tidak Normal
	2 tahun sesudah	0.89	0.49	0.17	Tidak Normal
DER	2 tahun sebelum	1.08	0.45	0.2	Tidak Normal
	2 tahun sesudah	1.21	0.68	0.08	Tidak Normal
ROA	2 tahun sebelum	1.16	2.6	0	Normal
	2 tahun sesudah	1.11	2.67	0	Normal
ROE	2 tahun sebelum	2.84	6.07	0	Normal
	2 tahun sesudah	2.4	6.01	0	Normal
NPM	2 tahun sebelum	0.1	0.86	0	Normal
	2 tahun sesudah	1.25	2.1	0	Normal
EPS	2 tahun sebelum	19.31	25.91	0.11	Tidak Normal
	2 tahun sesudah	56.77	63.16	0.194	Tidak Normal

Sumber data : data diolah, 2021

Hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabel 9 diketahui bahwa dalam penelitian ini. Data yang berdistribusi normal adalah data dengan hasil signifikan kurang dari 0.05 ($X < 0.05$). Sedangkan data yang bersdistribusi tidak normal adalah data yang hasil signifikannya lebih besar dari 0.05 ($X > 0.05$). Data yang berdistribusi normal adalah variabel *Retrun On Aset*

(ROA), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM). Yang selanjutnya adalah di uji hipotesis menggunakan metode *paired sample t-test*. Sedangkan data yang berdistribusi tidak normal yaitu variabel *Currents Rasio (CR)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Rasio (DER)* dan juga *Earning Per Share (EPS)*. Yang selanjutnya akan di uji hipotesis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Terdapat dua hasil dari uji normalitas atau hasil dari uji sebaran data yaitu data berdistribusi normal dan juga data berdistribusi tidak normal. Maka dari itu uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan dua uji yaitu *Paired Sample T-Test* dan *Uji Wilcoxon*. Berikut tabel hasil dari uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan Uji *Paired Sample T-Test* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Tabel 10
Paired Sample T-Test dan Wilcoxon Signed Rank Test Data yang Berdistribusi Normal dan Data Berdistribusi Tidak Normal Pada Kinerja Keuangan Perusahaan yang Melakukan Merger dan Akuisisi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020

Variabel	Periode	T. Hitung	Asymp. Sig. (2-tailed)	Uji Hipotes
CR	2 tahun sebelum	-1.33	0.18	Wilcoxon Signed Rank Test
	2 tahun sesudah			
TATO	2 tahun sebelum	-0.89	0.37	Wilcoxon Signed Rank Test
	2 tahun sesudah			
DER	2 tahun sebelum	-0.62	0.52	Wilcoxon Signed Rank Test
	2 tahun sesudah			
ROA	2 tahun sebelum	0.05	0.95	Paired Sample T-Test
	2 tahun sesudah			
ROE	2 tahun sebelum	0.21	0.83	Paired Sample T-Test
	2 tahun sesudah			
NPM	2 tahun sebelum	-2.22	0.04	Paired Sample T-Test
	2 tahun sesudah			
EPS	2 tahun sebelum	-1.5	0.13	Wilcoxon Signed Rank Test
	2 tahun sesudah			

Sumber data : Data Sekunder yang diolah menggunakan aplikasi IBM SPSS Versi 26

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa variabel *Total Aset Turnover (TATO)* adalah merupakan data yang berdistribusi tidak normal dengan uji hipotesis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dari uji tersebut diperoleh hasil T.Hitung sebesar -0.89 dengan signifikasi sebesar 0.37. Dimana $0.37 > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan pada variabel *Total Aset Turnover (TATO)* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Variabel *Debt To Equity Rasio (DER)* adalah merupakan data yang berdistribusi tidak normal dengan uji hipotesis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dari uji tersebut diperoleh hasil T.Hitung sebesar -0.62 dengan signifikasi sebesar 0.52. Dimana $0.52 > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan pada variabel *Debt To Equity Rasio (DER)* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Variabel *Return On Aset (ROA)* adalah merupakan data yang berdistribusi normal dengan uji hipotesis menggunakan metode *Paired Sample T-Test*. Dari uji tersebut diperoleh hasil T.Hitung sebesar 0.05 dengan signifikasi sebesar 0.95. Dimana $0.95 > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan pada variabel *Return On Aset (ROA)* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Variabel *Return On Equity (ROE)* adalah merupakan data yang berdistribusi normal dengan uji hipotesis menggunakan metode *Paired Sample T-Test*. Dari uji tersebut diperoleh hasil T.Hitung sebesar 0.21 dengan signifikasi sebesar 0.83. Dimana $0.83 > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan pada variabel *Return On Equity (ROE)* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Variabel *Net Profit Margin (NPM)* adalah merupakan data yang

berdistribusi normal dengan uji hipotesis menggunakan metode *Paired Sample T-Test*. Dari uji tersebut diperoleh hasil T.Hitung sebesar -2.22 dengan signifikansi sebesar 0.04. Dimana $0.04 < 0.05$ artinya ada perbedaan signifikan pada variabel *Net Profit Margin (NPM)* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Variabel *Earning Per Share (EPS)* adalah merupakan data yang berdistribusi tidak normal dengan uji hipotesis menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dari uji tersebut diperoleh hasil T.Hitung sebesar -1.5 dengan signifikansi sebesar 0.13. Dimana $0.13 > 0.05$ artinya tidak ada perbedaan signifikan pada variabel *Earning Per Share (EPS)* dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi.

SIMPULAN

Penelitian ini memiliki hasil uji yang berbeda-beda setiap variabelnya. Dari variabel yang telah di uji kita dapat mengetahui apakah ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi dengan melihat rata-rata kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah merger dan akuisisi. Maka dapat diperoleh kesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan pada variabel Rasio Likuiditas yang diwakilkan oleh *Current Ratio (CR)*, pada variabel Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Aset Turnover (TATO)*, pada variabel Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio *Return On Aset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan juga *Earning Per Share (EPS)* pada kinerja keuangan perusahaan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Tetapi Terdapat perbedaan signifikan pada rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Net Profit Margin (NPM)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba Empat.
- Arianto, Agus. 2004. Statistik Konsep Dasar, aplikasi, dan pengembangannya. Jakarta: Kencana Prenadamedia group.
- Atmaja, Lukas Setia. 2013. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Brigham, Eugene F dan Joel F houston. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi II buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Chatterjee, R and Kuenzi, A. 2001. Mergers And Acquisitions: The Influence Of Methods Of Payment On Bidder's Share Price. Research Papers In Management Studies. University of Cambridge.
- Damayanti, Densi. 2013. Panduan Lengkap Menyusun Laporan Proposal, Skripsi, Disertasi. Yogyakarta: Alaska.
- Dermawan, Syahril. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Danang, Sunyoto. 2013. Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama.
- Fahmi, Irham. 2012. Pengantar Manajemen Keuangan (Teori Dan Soal Jawab). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Hamidy. 2014. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Kesebelas. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Harjito, Agus. 2001. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Husna, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi 7. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kamaludin. 2013. Fundamentals Of Finansial Management. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Press.
- Mardiyanto, Handoyo. 2014. Intisari Manajemen Keuangan Teori, Soal Dan Pembahasan. Jakarta: Grasindo.
- Margaretha, Farah. 2013. Manajemen Keuangan Investasi Dan Sumber Dana Jangka Panjang. Jakarta: Grasindo.
- Muhardi, Wener R. 2013. Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi Dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat